

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pada setiap jalinan hubungan interpersonal antara dua pihak, tentu harus melibatkan proses pengungkapan diri (*self-disclosure*). Hal ini dikarenakan, melalui *self-disclosure* mampu mengubah hubungan dari yang tidak intim menjadi lebih intim. Maka hampir seluruh jenis hubungan turut melakukan *self-disclosure*, termasuk hubungan FWB yang tidak didasari komitmen. Dengan tujuan untuk membangun hubungan FWB tersebut, serta mendorong kedekatan antara dua pihak walaupun sejak awal sudah berteman.

Berdasarkan hasil analisis data telah menjawab pertanyaan penelitian tentang kategori *level of self-disclosure* oleh perempuan dalam hubungan FWB. Adapun kategori level pertama, yaitu *Nonsubstantive Utterances* yang berisi pengungkapan informasi tentang informasi umum tentang jumlah anggota keluarga. Lalu *Public Accessible Utterances* yang berisi pengungkapan informasi tidak hanya nama, tetapi hobi, makanan kesukaan, kegiatan sekolah, dan jurusan SMA yang diambil. Adapula *Semiprivate Disclosure* yang mengungkap informasi tentang pandangan setiap remaja perempuan terhadap berita yang tersebar di media sosial Twitter, pandangan terhadap hubungan FWB, dan lainnya. Terakhir adalah kategori *Private Personal Disclosure*, di mana remaja perempuan sudah mengungkap informasi tentang pengalaman menjalin hubungan pacaran, hal traumatis dalam hidup, dan perasaan hati yang mendalam bahwa ia nyaman dengan pasangan FWB serta berharap dapat merubah status jadi hubungan romantis.

Namun dari penjelasan pengungkapan informasi tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa tidak semua kategori *level of self-disclosure* dalam hubungan FWB berjalan secara linear atau berurutan dari *Nonsubstantive Utterances* hingga *Private Personal Disclosure*. Hal ini dikarenakan, setiap remaja perempuan memiliki alasan masing-masing yang mempengaruhi mereka melakukan *self-disclosure* pada kategori *level* apapun, tidak hanya dimulai dari *level Nonsubstantive Utterances*. Maka dari itu, hasil analisa data juga telah

menjawab pertanyaan penelitian mengenai alasan yang mempengaruhi kategori *level of self-disclosure* pada setiap remaja perempuan dalam hubungan FWB berbeda-beda.

Adapun alasan pertama karena adanya *personality* yang *extrovert* dan mudah bergaul (*social butterfly*) pada remaja perempuan, sehingga mendorong mereka untuk lebih ekspresif dan bersemangat ketika berkomunikasi dalam kedekatan hubungan FWB. Tentu dengan *personality extrovert* tersebut membuat perempuan juga ingin lebih terbuka kepada lawan bicaranya, walaupun kedua pihak belum terlalu lama mengenal dan menjalin hubungan pertemanan sebelumnya. Selanjutnya alasan kedua karena tingkat kedekatan hubungan pertemanan antara remaja perempuan dengan calon pasangan FWB, sebelum menjalin kedekatan hubungan FWB. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kedekatan dua pihak, maka akan mendorong kedalaman dan keluasan informasi yang diungkapkan saat kedekatan hubungan FWB. Misalnya informasi tentang hobi, makanan kesukaan, dan lainnya yang mengarah personal tetapi bukan sebagai privasi.

Alasan ketiga yaitu tentang adanya perilaku positif pada pasangan FWB, sehingga mendorong remaja perempuan lebih sering melakukan *self-disclosure*. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya setiap pasangan FWB yang dinilai memiliki perilaku baik akan mendorong kepercayaan dalam diri remaja perempuan untuk berbagi informasi personal. Bahkan, kepercayaan tersebut perlahan juga mendorong kenyamanan saat berkomunikasi dengan pasangan FWB. Lalu alasan terakhir yang mempengaruhi remaja perempuan melakukan *self-disclosure*, yaitu berkaitan dengan topik yang diungkapkan bukan sebagai privasi.

Dalam hal ini, memang setiap individu perempuan memiliki ketertarikan untuk membahas topik tertentu. Adapun pada penelitian ini, melihat bahwa ada remaja perempuan sebagai individu yang aktif dalam mengikuti berbagai berita di Twitter. Sehingga hal tersebut mendorong ketertarikannya untuk mengungkap informasi tentang pandangan pada topik berita yang beredar di media sosial Twitter. Sedangkan untuk pengungkapan informasi tentang identitas nama, usia, maupun hobi diabaikannya, karena itu adalah hal privasi yang perlu dijaga.

Jadi dapat disimpulkan akibat dari kategori *level of self-disclosure* yang tidak berjalan linear dalam hubungan FWB, yaitu membuat keberlakuan tahap dalam proses hubungan di penetrasi sosial tidak berlaku secara menyeluruh, baik dari *Orientation* hingga *Stable Exchange*. Pada dasarnya juga, tahap tersebut terjadi pada hubungan yang sejak awal kedua individunya belum mengenal satu sama lain, sehingga pengungkapan informasi dilakukan secara bertahap dari yang sangat umum menjadi personal. Sedangkan dalam hubungan FWB, kedua individunya saling mengenal dan telah menjalin hubungan pertemanan. Maka membuat kategori *level of self-disclosure* tidak selalu dimulai dari *Nonsubstantive Utterance*, di mana ada yang langsung masuk ke tahap *Semiprivate Disclosure* atau kategori lainnya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini telah dilakukan untuk memahami kategori *level of self-disclosure* oleh remaja perempuan dalam hubungan FWB. Selain itu, mengetahui alasan yang mempengaruhi kategori *level of self-disclosure* pada setiap remaja perempuan dalam hubungan FWB berbeda-beda. Maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti topik yang sama, tetapi berfokus pada pihak laki-laki yang sedang atau pernah menjalani hubungan FWB. Kiranya akan memberi fakta kebenaran tentang perspektif beberapa jurnal yang menyatakan laki-laki lebih memilih memendam permasalahan pribadi daripada mengungkapkannya.

### **5.2.2 Saran Sosial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini hubungan *Friends with Benefits* (FWB) semakin marak dijalani oleh remaja fase akhir untuk memenuhi kepuasan seksual tanpa harus berkomitmen. Namun tentunya dibutuhkan perilaku berhati-hati, khususnya remaja perempuan yang lebih sering melakukan *self-disclosure*. Perilaku tersebut kiranya menjadi upaya setiap perempuan dalam melindungi identitas pribadi. Selain itu, diharapkan ada pemahaman bahwa dalam melakukan *self-disclosure* membutuhkan batasan pada setiap levelnya dan diungkapkan secara bertahap.